

HUBUNGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 101831 BINTANG MERIAH TA.2023/2024

Sekar Apriyanti¹, Laurensia Masri Perangin-angin²,
Irsan³, Lala Jelita Ananda⁴, Waliyul Maulana Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: shifaindah.07@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to determine the relationship between the implementation of the Independent Curriculum and Student Learning Motivation. The research method used is a correlation research method with a quantitative approach. The sample in this study was 40 grade IV and V elementary school students at SDN 101831 Bintang Meriah. Data collection techniques in this study used questionnaires. The results showed that the implementation of the Independent Curriculum was significantly related to the learning motivation of grade IV and V students at SDN 101831 Bintang Meriah. This is evidenced by the correlation test analysis obtained r_{xy} data of 0.978 which means there is a positive and significant relationship. Then, this was strengthened again by a hypothesis test that obtained a calculated t value $(28, 739) > t$ table (2.0243). Therefore, it can be seen that there is a significant relationship between the implementation of an independent curriculum and student learning motivation.

Keywords : Application of Independent Curriculum, Learning Motivation

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Motivasi Belajar Siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SD di SDN 101831 Bintang Meriah yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka berhubungan secara signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas IV dan V di SDN 101831 Bintang Meriah. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji korelasi diperoleh data r_{xy} sebesar 0,978 yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Kemudian, hal tersebut di perkuat lagi dengan adanya uji hipotesis yang memperoleh nilai t hitung $(28, 739) > t$ tabel (2,0243). Maka dari itu dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka dengan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan kecakapan sumber daya manusia dalam hal intelektual dan keterampilan dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Kurikulum memiliki tugas dalam mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Jika

diibaratkan seperti tubuh, kurikulum sebagai jantung. Jantung sangat berperan dalam kelangsungan hidup manusia. Maka, kurikulum merupakan bagian vital dalam pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu penentu dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk mencapai penghidupan yang lebih baik. Pada dasarnya, kurikulum dirancang selaras dengan hal yang diperlukan masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Perkembangan Kurikulum di Indonesia terus bergerak maju seiring berjalannya waktu selaras dengan perkembangan yang ada dan akan mengalami penyesuaian pada bidang muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Kurikulum yang sudah diterapkan di Indonesia dari waktu ke waktu terdiri dari sebagai berikut: (1) Kurikulum 1947 atau disebut Rencana Pelajaran 1947 dan baru dilaksanakan pada 1950. (2) Kurikulum 1952, Rencana Pelajaran Terurai 1952. (3) 1964, Rencana Pendidikan 1964. (4) Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni. (5) Kurikulum 1975. (6) Kurikulum 1984. (7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999. (8) Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). (9) Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). (10) Kurikulum yang dipakai setelah itu adalah Kurikulum 2013. (11) dan Kurikulum yang ditetapkan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Menurut Kemendikbudristek (2022) kurikulum merdeka memfokuskan pada bidang studi dan keterampilan siswa sesuai dengan tingkatannya, hal tersebut terlihat dari adanya proses belajar yang melingkupi

materi secara keseluruhan, memberikan makna, menyenangkan dan terbebas dari beban. Dengan demikian, kurikulum Merdeka memiliki tugas dalam membentuk karakter dan kecerdasan intelektual. Selain itu, capaian pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan, keahlian, dan karakteristik masing-masing siswa, maka dari itu, guru berperan dalam memastikan proses pembelajaran yang sepadan dengan yang mereka hadapi. Konsep "Merdeka Belajar" yang digagas menjadi kata kunci berubahnya konsep dari kurikulum sebelumnya. Nilai KKM bukan lagi menjadi hal yang diperhatikan, namun usaha untuk membentuk siswa bertaraf dengan karakter pelajar pancasila yang melekat dan memiliki kecakapan dalam menyikapi tantangan di era industri 4.0 dimana tantangan yang dihadapi adalah hal yang berhubungan dengan kecanggihan teknologi, maka dari itu tantangan yang dihadapi bersifat global. Hadirnya profil pelajar pancasila bertugas untuk mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia yang menjunjung tinggi pembentukan karakter. Sebab, di era industri 4.0, diperlukannya kesamarataan antar perkembangan IPTEK dengan kecerdasan emosional berupa karakter yang dimiliki (Rachmawati et al, 2022). Menurut Khoirrujjal et al (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang desain pembelajaran bervariasi dan dibuat lebih menarik agar siswa paham dengan konsep, serta dapat menumbuhkan kecerdasan intelektualnya. Dengan begitu, kemungkinan siswa untuk menjadi lebih rajin dalam belajar akan mengalami peningkatan.

Motivasi belajar hadir karena adanya tekad dalam diri. Jika pada siswa, motivasi ditandai dengan siswa yang

rajin belajar, untuk menambah keahlian serta memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Siswa yang memiliki kemauan untuk belajar pastinya, akan mendapat hasil yang memuaskan, karena berusaha untuk mempelajari sesuatu, yang semula tidak paham menjadi paham. Selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa motivasi belajar itu terdiri dari tekad dan niat yang berasal dari luar dan dalam individu dalam rangka ingin mempelajari sesuatu sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku (Hidayah & Hermansyah, 2018). Artinya, jika individu tersebut termotivasi, maka akan terjadi perubahan dalam dirinya melalui perbuatan atau tingkah lakunya.

Mengutip hasil wawancara kepada pihak sekolah SDN 101831 Bintang Meriah yaitu Guru Kelas IV di SDN 101831 Bintang Meriah pada hari jumat 15 September 2023, diketahui bahwa kurikulum merdeka diimplementasikan di kelas I, II, IV, dan V kurang lebih selama dua tahun, dimulai saat masa *new normal* hingga sekarang. Para guru mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam kegiatan proses pembelajaran, dimana siswa masih berusaha untuk beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung, yang semula melalui pembelajaran jarak jauh. Terlihat beberapa siswa masih bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran, atau sering sekali melamun dan bahkan membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Namun, justru berbanding terbalik dengan beberapa siswa yang semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi yang dijelaskan diatas telah diketahui merupakan akibat dari "*Learning Loss*" yang berarti kehilangan pembelajaran yang intensif menurut Menteri Pendidikan, Bapak

Nadiem Makarim. Pada intinya, dapat diketahui bahwa siswa masih berusaha untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka, sehingga hal tersebut berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Rahmadhani et al (2022) memaparkan bahwasannya kurikulum merdeka mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Namun kemungkinan yang akan dihadapi, apabila kurikulum tersebut baru diterapkan, maka siswa masih berusaha untuk menyesuaikan. Maka dari itu, biasanya motivasi belajarnya cenderung belum konsisten. Sejumlah siswa memperlihatkan kesungguhannya dalam belajar karena selaras dan mendapatkan ketertarikan dalam proses pembelajaran, hal tersebut membantu mereka melatih kreatifitasnya. Lain halnya dengan sejumlah siswa yang menghadapi persoalan untuk menyesuaikan diri dan menemukan ketertarikan sehingga keinginan untuk berinovasi belum berkembang, hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar belum mengalami perubahan. Dalam penelitian sejenis, membuktikan bahwasannya terdapat hubungan yang kuat antara penerapan kurikulum dengan tingkat motivasi belajar yang dialami siswa (Sari et al, 2022). Dengan kata lain, terdapat kemungkinan hubungan antara peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar hubungan penerapan kurikulum merdeka belajar ini terhadap motivasi siswa. Dengan demikian, peneliti memilih judul "Hubungan Penerapan Kurikulum Merdeka Dengan Motivasi Belajar Siswa SDN 101831

Bintang Meriah Tahun Ajaran 2023/2024".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang nantinya akan menghasilkan data berupa angka. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dan V SDN 101831 Bintang Meriah yang terletak di Jln Jamin Ginting, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari bulan Maret sampai April 2024 pada semester genap. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SDN 101831 Bintang Meriah yang terdiri dari 2 kelas, yaitu Kelas IV dan V dengan total siswa 40 orang. Yang diambil dengan teknik purposive sampling, yang berarti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, kriteria yang dipilih adalah siswa yang berada di kelas tinggi, yang sudah mempunyai taraf berpikir konkret.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, kuesioner. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket penerapan kurikulum merdeka dan angket motivasi belajar siswa yang tiap angketnya terdiri dari 25 pernyataan. Skor dinilai dengan menggunakan skala likert. Skala tersebut diberikan skor 4 sampai dengan 1 pada setiap jawaban dalam instrumen. Instrumen ini telah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas sebelum diberikan kepada siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi, dan uji keberartian hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101831 Bintang Meriah dengan menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di kelas IV dan V. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu memvalidasi angket yang akan digunakan untuk penelitian kepada 17 responden yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas, untuk variabel X (Penerapan Kurikulum Merdeka) didapati hasil sebesar 0,94 dan untuk variabel Y (Motivasi Belajar) didapati hasil sebesar 0,93. sehingga didapati bahwa hasil tersebut termasuk kedalam reliabilitas yang sangat tinggi. Setelah soal selesai di uji validitas dan reliabilitasnya dengan jumlah 25 soal valid untuk penerapan kurikulum merdeka dan 25 soal valid untuk motivasi belajar siswa.

Hasil pengolahan data dilakukan pada uji prasyarat, didapati bahwa data hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* test yang memperoleh hasil untuk Variabel X didapati hasil $0,020 > 0,05$, dan pada Variabel Y didapati hasil $0,018 > 0,05$ yang menyatakan bahwa kedua data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas memperoleh hasil $0,324 > 0,05$ yang menyatakan bahwa kedua data tersebut homogen atau memiliki varians yang sama.

Kemudian, dari Hasil pengujian korelasi didapat bahwa variabel penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar memiliki tingkat korelasi yang tinggi sebesar 0,979. Hasil pengujian korelasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Penerapan Kurikulum Merdeka	Motivasi Belajar
Penerapan Kurikulum Merdeka	Pearson Correlation	1	.979**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.979**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi diatas, menggunakan SPSS 20, didapati hasil sebesar 0,979. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori yang tinggi antar penerapan kurikulum merdeka, dengan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk hasil uji keberartian hipotesis (Uji t) didapati t hitung (29,406) > t tabel (2,) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Siswa SDN 101831 Bintang Meriah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Nurdiana (2023, h. 12) Siswa yang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran akan giat dan bersungguh-sungguh terhadap pembelajaran disekolah. Adanya kegiatan belajar yang menyenangkan disekolah, nantinya dapat berdampak terhadap minat siswa ataupun dapat memotivasi seorang siswa untuk menumbuhkan rasa kesukaan atau ketertarikan terhadap pembelajaran.

Pernyataan tersebut pada dasarnya merupakan tujuan diadakannya kurikulum merdeka, karena kurikulum ini adalah suatu kurikulum yang didalamnya didapati konsep belajar yang fleksibel, seperti mensuasanakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak bergantung pada nilai ataupun pencapaian tertentu. Dengan begitu, maka dapat

disimpulkan bersama bahwa kurikulum merdeka mempunyai hubungan dengan motivasi belajar. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, secara psikologis siswa tidak akan merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran, karena menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama dan yang paling utama peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, serta orang tua yang terus mendampingi dan mendukung, dan ibu Laurensia Masri Perangin-angin selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87-93. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1190>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. www.ult.kemdikbud.go.id
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum*

Merdeka (R. Aqli (Ed.); 1st ed.).
CV. Literasi Nusantara Abadi.

Tentang Pendidikan Nasional.
(2003). Jakarta: Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurdiana. (2020). Meningkatkan
Motivasi Belajar Peserta Didik
Kelas V SDN 05 Enam Lingkung
Setelah Kembali Pembelajaran
Tatap Muka. *Jurnal Social,
Humanities, and Education
studies (SHEs)*, 3(4), 1030-1036.
[https://doi.org/10.20961/shes.v3i
4.55672](https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55672)

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M.,
& Nurasih, I. (2022). Projek
penguatan profil pelajar
pancasila dalam implelementasi
kurikulum prototipe di sekolah
penggerak jenjang sekolah
dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3),
3613-3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati,
M. (2022). Dampak transisi
kurikulum 2013 ke kurikulum
merdeka belajar terhadap minat
belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal
Pendidikan Dan Ilmu
Sosial*, 1(4), 41-49.
[https://doi.org/10.57218/jupeis.
Vol1.Iss4.321](https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.321)

Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., &
Setiawati, M. (2022). Hubungan
Peningkatan Motivasi Belajar
Siswa Dengan Penerapan
Kurikulum Merdeka Belajar
Kelas X DI SMA 1 IX Koto
Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal
Pendidikan Dan Ilmu
Sosial*, 1(4), 131-138.
[https://doi.org/10.57218/jupeis.
Vol1.Iss4.375](https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375)

*Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional No. 20 Tahun 2003*

Diterima pada : 21 Mei 2024; Disetujui pada : 13 Juli 2024; Dipublikasi pada : 14 Juli 2024